

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* DI KELAS III SD NEGERI NO 101720 MANGALEDANG TAHUN AJARAN 2019/2020

Tiurlan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Yayasan Al Iman Padangsidempuan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: tiurlanharahap145@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA Macam-macam Energi dan Sumbernya dengan menggunakan metode *discovery*. Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan tindakan pembelajaran metode *discovery*, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 101720 Mangaledang T. A 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Soal yang diberikan 3 kali yaitu tes awal, siklus I, siklus II, sedangkan observasi meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana nilai standar ketuntasan belajarnya adalah 70. Apabila nilai siswa kurang dari 70, maka siswa dikatakan tidak tuntas.

Pada saat dilaksanakan Pretest dapat diketahui bahwa dari 20 siswa sebanyak 7 siswa (35%) tuntas, dan sebanyak 13 siswa (65%) tidak tuntas. Siklus I dapat diketahui bahwa dari 20 siswa sebanyak 13 siswa (65%) tuntas dan sebanyak 7 siswa (35%) tidak tuntas dengan rata-rata kelas 63,5. Jika dibandingkan dengan nilai dengan tes awal, maka telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan tes siklus II dapat diketahui sebanyak 20 siswa (90%) yang tuntas dan sebanyak 2 siswa (10%) yang tidak tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 81,75. Setelah dilakukan pembelajaran dan tes pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPA Macam-macam Energi dan Sumbernya dan sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

KATA KUNCI : PENINGKATAN, HASIL BELAJAR, *DISCOVERY*

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Guru sangat berpengaruh untuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, guru dituntut sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam setiap prosesnya. Proses pembelajaran seharusnya dapat menciptakan minat belajar yang tinggi terhadap setiap siswa. Tercapai atau tidaknya ketuntasan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari diri siswa bersifat biologis yang membuat anak lambat dalam belajar, sedangkan faktor dari luar siswa adalah faktor dari keluarga yang kurang peduli terhadap anaknya, lingkungan masyarakat yang tidak sehat, maupun sekolah yang kurang menerapkan cara belajar anak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan wali kelas III SD Negeri No. 101720 Mangaledang hasil belajar siswa tidak merata dan tidak semua dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa, orangtua siswa yang sering melalaikan anaknya ketika belajar, pengaruh lingkungan anak yang tidak baik. Dari segi sekolah juga memberikan pengaruh yang besar, seperti kurang tersedianya alat peraga dan model pembelajaran, guru masih sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum

berhasil. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi atau menarik diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang pendidik untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada dasarnya peningkatan kualitas pembelajaran, tidak terlepas dari usaha untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih efektif dalam belajar. Metode *discovery* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk menemukan/mencoba sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri. Metode ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, memahami, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Discovery di Kelas III SD Negeri NO. 101720 Mangaledang T.A 2019/2020**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Dengan Menerapkan Metode Discovery pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri NO. 101720 Mangaledang T.A 2019/2020”.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Suprijono (2014:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar dan merupakan hasil proses belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Menurut Sumiati (2013:104), “Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang

menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, prosedur, algoritma dan semacamnya”.

Kelebihan Penerapan Metode Discovery: Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecapatannya sendiri, Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.

Kelemahan Penerapan Metode Discovery: Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi, Tidak efisien untuk mengajar jumlah pada peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya, Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama, Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian, Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih dahulu oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Menurut Suhardjono (2007) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran”.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas di Kelas III SD Negeri NO. 101720 Mangaledang

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada waktu tersebut karena materi tersebut diajarkan pada semester genap.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri NO. 101720 Mangaledang yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Objek dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Belajar

Peneliti menganalisis data hasil belajar dengan menggunakan data kuantitatif tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan yang dicapai dari perubahan belajar siswa.

Siswa yang dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) yaitu apabila siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa (individu) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ (Trianto, 2011:112)

Dimana:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Trianto (2011: 241) menyatakan, "Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya". Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2016: 41)

Dimana:

P : Ketuntasan klasikal hasil observasi

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka dapat digunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \text{ (Aqib dkk, 2016: 40)}$$

Dimana: \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis hasil observasi menggunakan rumus (Aqib, 2016:41)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis data diatas, maka kriteria untuk menentukan peningkatan dari hasil observasi motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Menentukan Peningkatan Hasil Observasi Belajar

SKOR	KRITERIA	KATEGORI
86 – 100	Sangat Baik (A)	Termotivasi
79 – 85	Baik (B)	
72 – 78	Sedang (C)	Tidak Termotivasi
66 – 71	Kurang (D)	
0 – 66	Sangat Kurang	

Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

P = persentase keberhasilan guru

Dimana jika 0-84% akan dikategorikan belum berhasil dan 85-100% dikategorikan telah berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, berlangsung selama seminggu.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pretest tersebut berisi tentang materi-materi yang akan dibahas di dalam materi IPA macam-macam energi dan sumbernya. Jumlah soal yang telah disusun oleh peneliti berjumlah 20 item yang harus diselesaikan oleh 20 siswa. Dari hasil pretest tersebut diperoleh bahwa tingkat ketuntasan klasikal kelas III masih rendah.

Diketahui dari 20 siswa pada saat dilakukan pretest hanya 7 siswa atau sebanyak 35% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa atau sebanyak 65% siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentase Jumlah Siswa	Kategori
0 – 59	13	Rendah	65	Tidak Tuntas
60 – 69	0	Cukup	0	
70 – 79	7	Baik	35	Tuntas
80 – 100	0	Sangat Baik	0	
Jumlah	20		100	

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, seperti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, melakukan pretest yang telah dibagikan kepada siswa 3 hari sebelum tindakan, dan kemudian membuat skenario pembelajaran yang akan disusun dalam RPP dan mempersiapkan bahan ajar.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap ini peneliti bersama observer melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*, peneliti bertugas sebagai guru, sedangkan observer bertugas sebagai penganut yang mengamati setiap tindakan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peneliti membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, serta memberikan kartu bernomor kepada siswa untuk mempermudah guru dalam membagikan tugas dan mempermudah dalam pengamatan. Setelah itu peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* agar masing-masing kelompok mengerti tahap-tahap pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, dan memotivasi siswa dengan cara menstimulus (memberikan pertanyaan-pertanyaan) yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir siswa.

Masing-masing kelompok diminta untuk mengamati, serta menemukan konsep materi sesuai dengan yang dipelajari di materi IPA Macam-macam Energi dan Sumbernya. Setelah masing-masing kelompok memperoleh informasi maka peneliti meminta kepada nomor dari setiap kelompok untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Tugas tersebut dapat berupa menulis, mempermentasikan dan sebagainya. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang telah ditemukan di depan kelas secara bergantian. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, setiap kelompok membuat simpulan dengan menuliskan pembahasan materi dalam selembar kertas untuk dikumpulkan sebagai bahan bagi peneliti untuk melihat kedalaman pembahasan yang dilakukan masing-masing kelompok. Selesai

mengumpulkan hasil diskusi, peneliti membagikan LKPD kepada setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

2) Pertemuan Kedua

Sebelum memasuki topik baru, peneliti melakukan apersepsi mengenai muatan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota yang sama seperti di pertemuan pertama, serta memberikan kartu bernomor kepada siswa. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery*. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk melakukan proses pembelajaran seperti yang telah dilakukan saat pertemuan pertama, dimana setiap siswa diminta untuk membahas materi mengenai macam-macam energi yang terbagi menjadi energi panas, cahaya dan gerak. Peneliti membimbing setiap kelompok untuk melakukan percobaan dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Guru juga membimbing siswa agar dapat berdiskusi dengan aktif, serta menjadi fasilitator demi kelancaran pembelajaran. Setelah selesai melakukan percobaan, siswa diminta untuk mengamati hasil percobaan dengan seksama dan siswa mengemukakan pendapatnya mengenai percobaan yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Kemudian setelah kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing. Siswa dimintakan untuk menuliskan hasil pengamatannya pada lembar yang disediakan. Pada kesempatan ini, peneliti juga melakukan hal yang sama pada pertemuan pertama membagikan LKPD kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan.

3) Pertemuan Ketiga

Setelah selesai melakukan pertemuan kedua, peneliti mempersiapkan

siswa untuk masuk ke materi di pertemuan ketiga. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memperdalam materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Seperti pertemuan pertama dan kedua, peneliti membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan. Guru mengarahkan siswa untuk membahas materi macam-macam energi yang terbagi menjadi energi listrik, bunyi, getaran dan kimia. Setelah selesai membahas materi tersebut, peneliti menentukan anggota kelompok yang akan bertamu ke kelompok lain. Dengan ketentuan seperti pada pertemuan pertama dan kedua, setiap kelompok melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Selesai selesai setiap anggota kelompok akan membahas apa yang di dapat dari diskusi kelompoknya serta mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hasil kelompok lainnya.

Selesai berdiskusi, peneliti membagikan soal post test pertama dan meminta masing-masing siswa untuk menyelesaikannya sendiri tanpa menyontek dari siswa lain. Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar soal yang telah diisi oleh siswa.

Diketahui dari 20 jumlah siswa yang mengikuti post test, maka terdapat 13 siswa atau 65% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang di peroleh pada siklus I adalah 63,5. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentase Jumlah Siswa	Kategori
0 – 59	5	Rendah	25	Tidak Tuntas
60 – 69	2	Cukup	10	
70 – 79	10	Baik	50	Tuntas
80 – 100	3	Sangat Baik	15	
Jumlah	20		100	

C. Pengamatan

Saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta observer untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai pengajar dan juga mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini observer melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya sangat baik. Pemberian nilai dengan cara mencentang (\surd) pada kolom skala nilai.

Dari 8 aspek kegiatan guru yang diamati pada siklus I, guru mencapai skor 27 dengan persentase 84,38%, sedangkan dari 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai skor 20 dengan persentase 83,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa sudah tergolong baik, tetapi secara indikator kinerja hasil tersebut masih dikategorikan gagal karena belum mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk itu, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian yang merupakan kesulitan bagi siswa dan juga kekurangan-kekurangan peneliti dalam mengkoordinir berlangsungnya proses pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang diharapkan melalui metode pembelajaran *discovery*.

D. Refleksi

Peneliti telah melihat hasil post test pada siklus I maka dapat diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, dimana dari 20 jumlah siswa yang mengikuti post test, maka terdapat 13 siswa atau 65% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 63,5. Sedangkan nilai observasi yang diberikan observer kepada peneliti berjumlah 84,38%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti perlu melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada

siklus I dengan hasil sebagai berikut: hanya sebagian siswa yang menguasai materi yang dipelajari pada materi IPA macam-macam energi dan seumbernya karena belum seluruhnya siswa dapat menemukan konsep dari percobaan-percobaan yang telah dilakukan, banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika melakukan percobaan di kelompoknya, masih ada yang didapati sebagian siswa bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan meskipun peneliti telah menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran, dan kurang terampilnya peneliti dalam menguasai kelas sehingga suasana kelas kurang kondusif, serta hasil akhir dari diskusi siswa di kelompok kurang lengkap.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus I tersebut, maka dalam hal ini peneliti merasa perlu melakukan perbaikan di siklus II dengan mengarahkan siswa lebih aktif bekerja dalam kelompok, serta peneliti juga harus lebih memperhatikan setiap kelompok sehingga siswa dapat belajar dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi, dan analisis post test pada siklus I diperoleh bahwa persentasi ketuntasan belajar siswa belum memuaskan atau belum mencapai nilai tuntas, masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran, masih ada siswa yang menganggap percobaan hanya sebuah kegiatan yang tidak memiliki tujuan akhir sebagai peningkatan terhadap hasil belajarnya. Untuk itu, pada siklus II ini peneliti memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa, dan memperbaiki skenario pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti membuat skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *discover*, serta menjadikan RPP pada siklus I sebagai

bahan perbaikan terhadap tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sehingga dapat berjalan dengan optimal.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II, masih tetap menggunakan metode *discovery*. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer yang telah diberikan lembar observasi untuk guru dan siswa. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengkoordinir proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang dijadikan RPP di siklus II. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kelompok, serta menjelaskan manfaat dari metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa lebih semangat untuk memulai pembelajaran.

Setelah memberikan arahan kepada siswa, maka peneliti mengarahkan siswa untuk memasuki kegiatan inti. Siswa diminta untuk membentuk kelompok seperti biasa. Sebelum itu, peneliti telah meminta siswa untuk membahas materi pada masing-masing kelompok, maka peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang sumber-sumber energi berupa makanan, sinar matahari, angin dan air. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk membahas lebih terperinci tentang materi dengan point-point pembahasan yang terdapat pada buku siswa. Tiap-tiap anggota dalam kelompok mempunyai tugasnya masing-masing dalam memperoleh informasi yang akan dibagikan kepada kelompok lain. Peneliti mengawasi siswa agar tidak bermain-main ketika mengumpulkan informasi, serta siswa bersungguh-sungguh dalam mencari informasi tentang materi yang sedang diajarkan. Setiap anggota kelompok yang telah ditunjuk untuk mempresentasikan hasilnya maju ke depan untuk mempresentasikan informasi yang telah ditemukan kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan

hasil yang didapat. Anggota kelompok yang bertugas menulis dapat menuliskan kesimpulannya dari hasil penemuan informasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian peneliti membagikan LKPD untuk mengasah pengetahuan siswa.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan apersepsi kepada siswa, serta mengapresiasi pekerjaan siswa selama mengikuti metode pembelajaran yang diberikan peneliti. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta siswa membahas materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini yang mencakup sumber-sumber energi berupa minyak tanah, kayu bakar, baterai dan listrik. Siswa diminta untuk membaca teks yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada teks bacaan.

Siswa berdiskusi mengenai materi yang sedang berlangsung untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selesai berdiskusi, maka seperti biasa masing-masing anggota kelompok yang bertugas melaksanakan tugasnya masing-masing. Peneliti meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk membacakan kesimpulan yang telah dibuat untuk mencocokkan hasil dari setiap kelompok. Peneliti meluruskan pemahaman siswa jika ada kekeliruan yang telah dibuat. Siswa yang bertugas untuk menulis dapat menuliskan kesimpulan dari informasi yang dipelajari pada saat itu. Kemudian peneliti membagikan LKPD kepada siswa untuk diselesaikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga adalah pertemuan terakhir di siklus II, pada pertemuan ini peneliti akan mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan post test II. Pada pertemuan ketiga ini, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti biasa, masing-masing beranggotakan 4-5 orang dan di setiap kelompok telah menentukan tugas dari masing-masing anggota kelompoknya yang akan bertugas untuk memperoleh informasi. Siswa diminta untuk menemukan, mencoba dan membahas sendiri konsep-konsep materi yang akan dipelajari yaitu tentang bagaimana cara menghemat energi.

Selesai membahas materi, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal post test II untuk memantapkan hal yang telah dipelajari siswa setelah membahas materi dengan model pembelajaran *discovery* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan post tes II secara mandiri dan tidak mencontek ke temannya. Setelah semua siswa menyelesaikan post test tersebut, maka peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya kepada peneliti. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

Diketahui dari 20 jumlah siswa yang mengikuti post test, maka terdapat 18 siswa atau 90% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 2 siswa atau 10% yang mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 81,75. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa	Kategori
0 – 59	1	Rendah	5	Tidak Tuntas
60 – 69	1	Cukup	5	
70 – 79	2	Baik	10	Tuntas
80 – 100	16	Sangat Baik	80	
Jumlah	20		100	

c. Pengamatan

Saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta guru kelas III untuk mengamati peneliti dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian dengan rentang 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya sangat baik. Pemberian nilai dengan cara memberi centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Dari 8 aspek kegiatan guru yang diamati pada siklus II, guru mencapai skor 30 dengan persentase 93,75%, sedangkan dari 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai skor 23 dengan persentase 95,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa sudah tergolong sangat baik karena sudah mencapai kriteria indikator kinerja (85%).

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan atas materi IPA macam-macam sumber energi dan sumbernya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada post test siklus II dimana dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 2 siswa atau 10% yang mendapat nilai tidak tuntas. Nilai yang diberikan observer kepada peneliti berjumlah 93,75%. Dengan melihat hasil test pada siklus II, diketahui siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan tindakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus

terdiri dari tiga kali pembelajaran. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, maka diberikan pretest kepada siswa dan diperoleh ketuntasan klasikal, dari 20 siswa hanya sebanyak 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai tuntas, sebanyak 13 siswa atau 65% yang mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 49,75.

Setelah diberi tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *discovery* pada tema Kerukunan dalam Bermasyarakat subtema Manfaat Hidup Rukun, maka diperoleh tingkat ketuntasan klasikal dimana dari 20 siswa yang mengikuti post test pada siklus I, maka terdapat 13 siswa atau 65% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 63,5. Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka diperoleh peningkatan sebagai berikut. Dari 20 siswa yang mengikuti post test, sebanyak 18 siswa atau 90% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 2 siswa atau 10% yang mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 81,75.

Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sekolah, siswa dinyatakan berhasil pada materi IPA Macam-macam Energi dan Sumbernya, secara individual mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 pada setiap mata pelajaran dan secara klasikal $\geq 85\%$ siswa tuntas. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPA Macam-macam Energi dan Sumbernya melalui metode pembelajaran *discovery* pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan secara individu maupun secara klasikal sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Dari hasil rekapitulasi nilai siswa di atas saat dilakukan pretest, dari 20 siswa

hanya 7 siswa atau sebanyak 35% yang mendapat nilai tuntas, sebanyak 13 siswa atau sebanyak 65% yang mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 49,75. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* pada siklus I dan diperoleh hasil dimana pada siklus I dari 20 siswa sebanyak 13 siswa atau sebesar 65% siswa mendapat nilai tuntas, sebanyak 7 siswa atau sebanyak 35% siswa mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 63,5. Sedangkan di siklus II dari 20 siswa sebanyak 18 siswa atau 90% siswa mendapat nilai tuntas dan 2 siswa atau sebanyak 10% siswa mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 81,75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Membantu guru mengembangkan model pembelajaran yang baik/sesuai di kelas.
2. Penerapan metode pembelajara *discovery* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (74,36%) dan siklus II (89,74%).
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Metode pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk menuntun siswa aktif dalam kelompok, dan membiasakan siswa untuk dapat membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, dengan menerapkan metode *discovery* wawasan siswa akan semakin bertambah dan melekat lama.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa sara yang menjadi bahan yang perlu untuk dipertimbangkan untuk kemajuan belajar di SD Negeri 104202 Bandar Setia, khususnya penerapan metode *discovery* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Sekolah
 - a. Menyarankan kepada para pendidik yang mengajar pada sub tema manfaat hidup rukun di kelas V agar dapat menerapkan metode *discovery* sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Mengupayakan agar penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada subtema manfaat hidup rukun.
2. Bagi Guru
 - a. Penerapan metode *discovery* ini diusahakan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
3. Bagi Peneliti Lain

Metode pembelajaran *discovery* tidak hanya digunakan untuk pembelajaran subtema manfaat hidup rukun tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana